

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, seperti banyak negara lainnya, telah merasakan dampak dari pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 hingga September 2020. Pada tanggal 10 September 2020, terdapat penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 3.861 orang. Kenaikan jumlah kasus ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor ekonomi.¹

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pemerintah merencanakan kenaikan plafon Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi Rp 20 miliar. Dalam rangka mendorong pertumbuhan UMKM, tujuan dari meningkatkan besarnya plafon kredit adalah agar rasio kredit perbankan untuk UMKM meningkat dari 20 % saat ini menjadi 30 % pada tahun 2024.²

Langkah pemerintah menghadapi dampak covid-19 terhadap UMKM, salah satunya yaitu perintah Presiden kepada jajarannya mempercepat eksekusi program relaksasi, restrukturisasi kredit bagi UMKM yang mengalami kesulitan. Secara rinci, Presiden memohon agar mekanisme bantuan untuk kredit UMKM segera diterapkan. Bantuan tersebut meliputi subsidi bunga, penundaan pembayaran pokok, dan pemberian tambahan modal kerja.³

Disisi lain akses pembiayaan bagi UMKM masih rendah. Berdasarkan data KemenkopUKM tahun 2019, diketahui bahwa 88% UMK tidak mendapatkan atau

¹ Arin Ramadhiani Soleha, "Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional," *Jurnal Ekombis* 6, no. 2 (2020): 165–178.

² Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Menkopukm: Dorong UMKM Naik Kelas, Plafon KUR Akan Naik Hingga Rp20 Miliar," *Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia*, last modified April 5, 2021, accessed September 21, 2021, <https://kemenkopukm.go.id/read/menkopukm-dorong-umkm-naik-kelas-plafon-kur-akan-naik-hingga-rp20-miliar>.

³ Covid19.go.id, "Presiden Siapkan Sejumlah Langkah Mitigasi Lanjutan Dampak COVID-19 Terhadap UMKM," *Covid19.Go.Id*, last modified 2020, accessed September 21, 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/presiden-siapkan-sejumlah-langkah-mitigasi-lanjutan-dampak-covid-19-terhadap-umkm>.

mengajukan pinjaman dan rasio kredit UMKM di bank terhadap total kredit bank hanya 20%.⁴

Riba merupakan transaksi yang dilarang dalam ajaran Islam. Semua ulama umat Islam sepakat bahwa riba adalah haram. Hal ini ditegaskan oleh banyak ayat dan hadis di dalam Al-Quran. Penyebab haramnya riba di dalam Islam adalah karena riba telah terbukti menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi kehidupan bersama di masyarakat, seperti merusak tata nilai sosial. Riba menjadi cara yang dipakai oleh orang kaya yang kejam untuk mengeksploitasi orang miskin. Riba seolah menjadi cara yang sah untuk membuat orang bertindak zalim terhadap orang lain. Jika seseorang tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan bunga, maka aset yang dimiliki seperti tanah, kebun, hewan ternak, dan rumah mereka dapat diambil dengan tindakan sewenang-wenang. Hal ini dilakukan karena aset-aset tersebut dijadikan jaminan terhadap utang dengan bunga.⁵

Wakaf, zakat, infak dan sedekah merupakan instrumen-instrumen dalam agama Islam yang memiliki peran secara fungsional dalam upaya memecahkan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, seperti misalnya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Keempat-empatnya memiliki persamaan peran secara fungsional, yang membedakannya adalah hukum dan rukun-rukunnya. Wakaf, zakat, infak, dan sedekah adalah alat dalam agama Islam yang berfungsi untuk memecahkan masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat. Keempat instrumen ini memiliki peran yang sama dalam hal fungsionalitas, tetapi berbeda dalam hukum dan rukun-rukunnya.⁶

⁴ Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Menkopukm Apresiasi Tiga Rekomendasi Pengembangan UMKM," *Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia*, last modified February 20, 2021, accessed September 21, 2021, <https://kemenkopukm.go.id/read/menkopukm-apresiasi-tiga-rekomendasi-pengembangan-umkm>.

⁵ Pupun Saepul Rohman and Sri Herianingrum, "Baitul Mal Wa Tamwil Berbasis Wakaf Untuk Membebaskan Masyarakat Dari Riba," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2019): 143–164.

⁶ Naranda Amadea and M. Cholil Nafis, "Analisis Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Intensi Masyarakat Dalam Berwakaf Di Wakaf Al-Azhar, Jakarta," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2018): 153–162.

Dalam hukum Indonesia, wakaf didefinisikan sebagai tindakan hukum yang dilakukan oleh wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian dari harta miliknya untuk dimanfaatkan secara permanen atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya, untuk tujuan ibadah dan kesejahteraan umum sesuai dengan syariah. Definisi ini merupakan hasil kesepakatan dari berbagai pendapat ulama Fiqh klasik dan diatur dalam undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf.⁷ Secara administratif wakaf dikelola oleh nazir yaitu orang yang diberi amanah oleh wakif.⁸

Di zaman Nabi ﷺ, wakaf lebih dikenal berbentuk aset tidak bergerak dan mempunyai sifat tetap seperti tanah, kebun dan sebagainya, yang apabila dicairkan dalam bentuk aktiva lancar mempunyai jumlah uang yang besar. Pada masa kejayaan Khalifah Abbasiyah, wakaf produktif telah dikenal masyarakat dan berpengaruh besar terhadap peradaban Islam. Namun, wacana ini baru muncul kembali pada akhir abad ke-20.⁹

Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga-lembaga wakaf di negara-negara dengan populasi Muslim mayoritas dan minoritas telah semakin aktif dalam mengembangkan wakaf produktif. Ini melibatkan pengaktifan aset-aset wakaf yang sebelumnya tidak dimanfaatkan untuk digunakan dalam kegiatan produksi termasuk di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan peningkatan minat dan kesadaran terhadap wakaf sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Meski potensi wakaf di Indonesia sangat besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Laporan dari Badan Wakaf Indonesia menunjukkan bahwa potensi wakaf di Indonesia mencapai 2000 triliun dengan luas tanah wakaf sebesar

⁷ Aam S. Rusydiana and Abrista Devi, "Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Indonesia," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2017): 115–133.

⁸ Hamdan Firmansyah, "Penafsiran Ayat-Ayat Ahkam Tentang Wakaf," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2019): 1–9.

⁹ Diana Yulianti, "Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2020): 125–148.

¹⁰ Siti Zubaidah and Sri Yayu Ninglasari, "Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Manajemen Risiko Pengelolaan Wakaf Produktif," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2020): 163–176.

420 ribu hektar. Sementara itu, Kementerian Agama melaporkan bahwa luas tanah wakaf mencapai 161.579 hektar. Aset wakaf tersebar di 366.595 lokasi, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah harta wakaf terbesar di dunia. Selain wakaf tanah, potensi dana wakaf produktif mencapai Rp377 triliun, tetapi baru terkumpul sekitar Rp199 miliar. Dengan populasi Muslim Indonesia mencapai 87 persen atau sekitar 270.625.568 jiwa dari total populasi, menurut Laporan *The Future of World Religion* tahun 2020, ini mencerminkan potensi besar wakaf dari waqif.¹¹

Berdasarkan perhitungan Nasution & Hasanah mengenai pengumpulan uang wakaf, jika diasumsikan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang bersedia mewakili 10 juta orang dengan asumsi rata-rata pendapatan bulanan Rp 500.000 hingga Rp 10.000.000, maka setidaknya akan ada terkumpul dana sekitar 3 triliun rupiah selama setahun.¹²

Permasalahan pada pengelolaan wakaf produktif salah satunya ialah terletak pada faktor produksi wakaf. Wakaf dikatakan produktif apabila menghasilkan *output* berupa barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa, diperlukan beberapa elemen penting seperti modal, tenaga kerja, dan manajemen. Modal bisa berupa aset wakaf atau modal lainnya. Sedangkan tenaga kerja melibatkan nazir, dan manajemen mencakup kemampuan manajerial nazir dalam mengelola aset wakaf.¹³

Sinergi Foundation (SF) adalah sebuah lembaga independen yang dimiliki oleh publik dan berfokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam Sosial-Pemberdayaan berbasis Wakaf Produktif dan ZIS (Zakat, Infak-Sedekah). SF berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan memperluas jangkauan pengabdian melalui sinergi antar elemen peduli. Dengan pendayagunaan sumber

¹¹ Nurman Hakim, "Analisis Strategi Penghimpunan Wakaf Saham Di Indonesia," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 73–94.

¹² Nurul Huda, Perdana Wahyu Sentosa, and Nova Rini, *Factors That Influence Muslim Employee Behaviour to Contribute to Money Waqf through Salary Cutting*, *BWI Working Paper Series*, BWPS No. 4 (Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, 2021).

¹³ Wahyuningsih Wahyuningsih and Tika Widyastuti, "Efisiensi Wakaf Produktif Pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2018): 141–152.

daya lokal, SF berusaha untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan berkarakter.¹⁴

Wakaf telah menjadi pilar penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pertahanan, sosial, dan bisnis. Dalam pandangan Islam, wakaf dianggap sebagai jawaban atas masalah kemiskinan dan isu-isu sosial. Sinergi Foundation, sebagai Lembaga Investasi Wakaf, mengelola berbagai portofolio aset wakaf yang beroperasi dalam dua bidang, yaitu Bidang Sosial dan Bidang Bisnis. Berikut adalah beberapa aset wakaf yang dikelola oleh Sinergi Foundation dalam bidang bisnis, yaitu Cuanki Serayu, Ina Cookies, Kopi Haii, *Land of waqf* Teras Lembang, Perumahan Syariah di Purwakarta, Produk Pakaian Yesa Malika, Rumah Makan Ampera, Sewa Gedung *Training Center*, Soerabi Enhaii, Wakaf Peternakan / *Integrated Farming*.¹⁵

Dalam konteks pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan pada sektor UMKM di Indonesia, peningkatan batas KUR oleh pemerintah tampaknya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM. Mengingat fakta bahwa 88% UMKM tidak menerima atau mengajukan pinjaman, dan adanya larangan terhadap bunga dalam Islam, bisnis dengan pembiayaan dana wakaf produktif dapat dijadikan solusi alternatif untuk pembiayaan UMKM. Wakaf, yang merupakan instrumen dalam Islam untuk mengatasi masalah sosial dan kemanusiaan, memiliki potensi besar di Indonesia, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Sinergi Foundation, sebuah organisasi independen yang berdedikasi pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam Pemberdayaan Sosial berbasis Wakaf Produktif dan ZIS, telah berhasil mengelola berbagai portofolio aset wakaf di bidang sosial dan bisnis. Oleh karena itu, analisis SWOT pada bisnis wakaf produktif, seperti yang dilakukan oleh Sinergi Foundation, sangat penting untuk memahami potensi dan tantangan dalam pengelolaannya, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi UMKM dan masyarakat secara luas.

¹⁴ Sinergi Foundation, "Profil Lembaga," *Sinergi Foundation*, accessed September 2, 2021, <https://www.sinergifoundation.org/profil-lembaga/>.

¹⁵ Sinergi Foundation, "Donasi Untuk Wakaf Produktif," *Sinergi Foundation*, last modified September 16, 2020, accessed September 2, 2021, <https://www.sinergifoundation.org/campaigns/donasi-wakaf-produktif/>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian bagaimana pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Mandiri untuk membantu UMKM dengan memberikan modal usaha dari dana wakaf produktif yang mereka kelola. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN OPERASI MODEL BISNIS WAKAF PRODUKTIF YANG DILAKUKAN OLEH LEMBAGA WAKAF PRODUKTIF SINERGI FOUNDATION”**.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation?
2. Apa saja model bisnis pada pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation?
3. Bagaimana produktivitas model bisnis pada pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation terhadap pengembangan dan manfaat wakaf produktif dengan pendekatan SWOT analisis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis model bisnis pada pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis produktivitas model bisnis pada pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation terhadap pengembangan dan manfaat wakaf produktif dengan pendekatan SWOT analisis.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoretis

a. Akademisi

Diharapkan dapat mengetahui dan menambah wawasan di bidang ekonomi Islam mengenai analisis manajemen operasi model bisnis wakaf produktif yang dilakukan oleh lembaga wakaf produktif Sinergi Foundation.

b. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya lembaga keuangan syariah bukan bank, serta ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori di bangku perkuliahan.

2. Praktis

a. Lembaga pengelola wakaf

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada lembaga keuangan syariah bukan bank untuk menentukan langkah strategis agar dapat meningkatkan produktivitas lembaga keuangan pengelolaan wakaf produktif.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagaimana lembaga wakaf dalam melakukan manajemen pengelolaan dana wakaf produktif.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis akan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan penting untuk penelitian yang akan dilakukan. Referensi terhadap penelitian-penelitian ini penting untuk memahami konteks dan landasan ilmiah yang telah dibangun oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat memastikan bahwa topiknya unik dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan

demikian, pengulangan atau bahkan plagiarisme karya ilmiah dapat dihindari. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Anggraeni Wenny Safitri ¹⁶	Model Kelembagaan Nazir Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia	Penelitian ini menemukan empat tantangan utama dalam pengelolaan wakaf produktif di Indonesia: 1) SDM, 2) informasi dan teknologi, 3) syariah, dan 4) regulasi. Strategi prioritas untuk pengembangan meliputi 1) peningkatan sistem informasi dan teknologi wakaf, 2) peningkatan tata kelola Nazir, 3) pembentukan lembaga pendidikan wakaf, dan 4) dukungan regulasi pemerintah. Penelitian ini menekankan pentingnya menetapkan prioritas dalam mengatasi	Penelitian sebelumnya berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan wakaf produktif dan menentukan prioritas strateginya di Indonesia	Penelitian terdahulu membahas pengelolaan harta wakaf dan pemanfaatannya

¹⁶ Anggraeni Wenny Safitri, "Model Kelembagaan Nazir Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			tantangan ini untuk mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi wakaf produktif.		
2	Dewi Angraeni ¹⁷	Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia Makassar (YWUMI) mengelola harta wakaf melalui tiga pilar: pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Pengelolaan ini didasarkan pada lima prinsip dasar Islami: Amanah, Fathonah, Tablig, Shiddiq, dan Himaya. YWUMI menerapkan konsep subsidi silang dalam pengelolaan wakaf pendidikan, yang digunakan untuk mendanai institusi pendidikan berkualitas. Strategi pengembangan wakaf produktif YWUMI meliputi:</p>	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>syar'i</i> dan <i>sociohistorical</i> .	Penelitian terdahulu mencari strategi pengelolaan wakaf produktif.

¹⁷ Dewi Angraeni, "Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			1) program kemitraan dan ekspansi jaringan pemasaran, 2) pembaruan peralatan produksi, 3) pelatihan profesi untuk nazir, dan 4) pendirian Rumah Sakit Pendidikan Kedokteran UMI.		
3	Luciana Anggraeni ¹⁸	Inovasi Program IB MAPAN Wakaf Pada Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf produktif (LKS-PWU) Bank CIMB Niaga Syariah (Studi Respon Masyarakat Terhadap Wakaf produktif di Kota Malang	Perwakilan Kota Malang dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) menganggap program iB Mapan Wakaf sebagai inovasi signifikan. Program ini memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin melakukan wakaf tunai melalui Bank CIMB Niaga Syariah tanpa merasa kehilangan uang yang telah mereka tabung. Namun, masyarakat Kota Malang merasa bahwa program	Penelitian Terdahulu dilakukan pada lembaga keuangan syariah bank dan tidak menggunakan pendekatan SWOT Analisis.	Penelitian Terdahulu dilakukan untuk mengkaji pengelolaan wakaf produktif dan program pemanfaatan dana wakaf.

¹⁸ Luciana Anggraeni, “Inovasi Program IB MAPAN Wakaf Pada Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank CIMB Niaga Syariah (Studi Respon Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			ini perlu lebih jelas dan transparan dalam pendistribusian dana wakaf produktif.		
4	Mariya Ulpah ¹⁹	Modernisasi Pengembangan Wakaf produktif Berdasarkan Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf (Model Pengembangan Wakaf produktif Dompet Duafa dan Al-Azhar)	Menurut UU No. 41 Tahun 2004, lembaga Keuangan Syariah memainkan peran penting dalam pengelolaan wakaf produktif. Dalam praktiknya, Bank Syariah berfungsi sebagai kasir atau pengumpul dana wakaf melalui rekening yang ditunjuk oleh lembaga Dompet Duafa dan Al Azhar. Kedua lembaga ini berbeda dalam hal penjaminan investasi di luar Bank Syariah. Al Azhar menggunakan asuransi takaful untuk meminimalkan risiko investasi, sementara Dompet Duafa	Penelitian Terdahulu dilakukan untuk mengkaji tentang pengembangan wakaf produktif menurut UU No. 41 Tahun 2004 dan perbedaan aplikasinya pada lembaga wakaf produktif Dompet Dhuafah dan Al-Azhar	Penelitian Terdahulu dilakukan untuk mengkaji pengelolaan wakaf produktif

¹⁹ Mariya Ulpah, "Modernisasi Pengembangan Wakaf Uang Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf (Model Pengembangan Wakaf Uang Dompot Dhuafa Dan Al-Azhar)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			tidak memiliki lembaga penjamin. Dari surplus wakaf yang dihasilkan, Nazir Dompot Duafa menerima upah sebesar 10%, sementara Al Azhar menerima 20%. Baik Tabung Wakaf Indonesia maupun Al Azhar telah terdaftar di Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai nazir wakaf dan mendapatkan pengawasan dari BWI.		
5	Muslim Muchtar ²⁰	Pemberdayaan Wakaf Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang	Penelitian ini menemukan bahwa motivasi berwakaf tidak memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun, pengelolaan wakaf dan kemampuan ekonomi masyarakat	Penelitian Terdahulu dilakukan dengan metode kuantitatif dengan 3 variabel bebas dan tidak menggunakan pendekatan <i>SWOT Analysis</i> .	Penelitian Terdahulu dilakukan untuk mengetahui sistem pemberdayaan wakaf produktif.

²⁰ Muslimin Muchtar, "Pemberdayaan Wakaf Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>memiliki dampak signifikan.</p> <p>Penting untuk mengelola tanah wakaf agar produktif, yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Peningkatan jumlah tanah wakaf berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Profesionalisme dalam pengelolaan wakaf oleh nazir dan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang tinggi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>		
6	Rahmi Septiyani ²¹	Telaah Strategi Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>) Wakaf Tunai Untuk Mewujudkan	BMH Jawa Timur menerapkan dua strategi dalam pengumpulan dana wakaf tunai. Strategi pertama adalah pendekatan langsung ke wakif	Studi sebelumnya berpusat pada strategi pengumpulan dana wakaf tunai	Penelitian terdahulu membahas tentang wakaf tunai.

²¹ Rahmi Septiyani, "Telaah Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Tunai Untuk Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Baitul Mal Hidayatullah Perwakilan Jawa Timur)	atau calon wakif, dan strategi kedua adalah penggunaan media promosi dan iklan yang inovatif. BMH Perwakilan Jawa Timur juga merancang strategi pengumpulan dana wakaf tunai yang mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat Surabaya, termasuk layanan yang mudah, penjemputan dana wakaf, dan teknik sosialisasi. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, BMH Jatim memprioritaskan tiga bidang: dakwah dan pendidikan, sosial ekonomi, dan kesehatan. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, pembangunan pondok Tahfidz Quran di Surabaya dan Pandaan mendapatkan alokasi dana terbesar. Ini	<i>(Fundraising)</i>).	

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			menunjukkan komitmen BMH Jatim dalam mendukung pendidikan dan dakwah, dan menjadi daya tarik bagi wakif untuk berpartisipasi dalam program wakaf tunai.		
7	Robi Pebrian ²²	Model pemberdayaan Wakaf Produktif pada usaha mikro: Analisis Praktik Qardh Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera Tambak beras Jombang	Model pemberdayaan wakaf produktif yang diterapkan oleh Bank Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera pada usaha mikro memiliki tujuan sosial dan ekonomi, dengan tujuan sosial lebih dominan. Model ini menggunakan objek wakaf produktif dan model pembiayaan yang mirip dengan model tradisional dan institusional. Proses pemberdayaan melibatkan beberapa tahapan, termasuk identifikasi,	Penelitian sebelumnya telah berfokus pada analisis pengaruh dari model pemberdayaan wakaf produktif terhadap usaha mikro dalam konteks praktik Qardh yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera Tambak Beras Jombang.	Penelitian sebelumnya telah dirancang untuk menggambarkan model pemberdayaan wakaf produktif pada usaha mikro dalam konteks praktik Qardh yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera Tambak Beras Jombang.

²² Robi Pebrian, "Model Pemberdayaan Wakaf Produktif Pada Usaha Mikro: Analisis Praktik Qardh Bank Wakaf Mikro Bahrul Ulum Barokah Sejahtera Tambak Beras Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			sosialisasi, uji kelayakan, pelatihan, dan laporan program. Dampak dari model ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: dampak materi, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan pendapatan; dan dampak non-materi, yang mencakup nilai-nilai agama, manajemen ekonomi rumah tangga, dan kebebasan dalam usaha. Dengan demikian, model ini berdampak tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan spiritual.		
8	Wahyu Nur Alfiyan ²³	Wakaf Produktif Yayasan Addin As-Shiddieq,	Berdasarkan analisis dengan <i>Total Quality Management</i> (TQM), Wakaf	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>Total Quality</i>	Penelitian terdahulu membahas pengelolaan

²³ Wahyu Nur Alfiyan, "Wakaf Produktif Yayasan Addin As-Shiddieq, Desa Padi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan Persepektif Total Quality Management (TQM)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Desa Padi, Kec. Tulakan, Kab. Pacitan Perspektif Total Quality Management (TQM)	Produktif Yayasan Addin As Shiddieq masih kurang dalam mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penerima manfaat. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yang belum terbentuk sepenuhnya, khususnya posisi sekretaris dan bendahara. Saat ini, tugas sekretaris dan bendahara masih dijalankan oleh petugas yang mengelola sewa properti wakaf produktif.	<i>Management (TQM).</i>	wakaf produktif.
9	Andi Makkulau, Djabir Hamzah, dan Rahman Laba ²⁴	Analisis Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan <i>Market Share</i> Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Business Model <i>Canvas</i>	Studi menunjukkan bahwa penurunan pangsa pasar PT. Semen Tonasa di Sulawesi Selatan disebabkan oleh implementasi elemen-elemen <i>Business Model Canvas</i> dan faktor eksternal perusahaan.	Penelitian terdahulu bukan membahas tentang wakaf produktif.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis <i>business model canvas</i> dan <i>SWOT analysis</i> .

²⁴ Andi Makkulau, Djabir Hamzah, and Rahman Laba, "Analisis Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Market Share Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Business Model Canvas (BMC) Dan SWOT Analysis," *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika* 14, no. 2 (2017): 149–159.

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		(BMC) dan SWOT Analisis pada PT. Semen Tonasa	Analisis <i>Matrix Space</i> dan Matriks Internal-Eksternal menyarankan strategi pertumbuhan (agresif). Namun, berdasarkan hasil QSPM, strategi penetrasi pasar mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Oleh karena itu, strategi yang dipilih adalah penetrasi pasar.		
10	Ayi Puspita Fajariah Sudana & Aam Rusydiana ²⁵	Wakaf produktif untuk Optimalisasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Koperasi Syariah di Indonesia	Isu dalam pengelolaan wakaf tunai di Indonesia terbagi menjadi dua aspek utama: internal dan eksternal. Aspek internal mencakup akuntabilitas, sumber daya manusia, dan masalah kelembagaan. Sementara itu, aspek eksternal meliputi otoritas dan aspek publik.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>Analytic Network Process (ANP)</i> .	Penelitian terdahulu membahas pengelolaan wakaf produktif.
11	Indah Sulistya,	Strategi Pengelolaan Wakaf	Ditemukan lima alternatif strategi dengan prioritas	Penelitian terdahulu dilaksanakan	Penelitian terdahulu menggunakan

²⁵ Ayi Puspita Fajariah, Sudana Sudana, and Aam Rusydiana, "Wakaf Uang Untuk Optimalisasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Koperasi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management* 13, no. 1 (February 19, 2020): 1–15.

No .	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Neneng Hasanah, M. Iqbal Irfany ²⁶	produktif oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI).	utama yaitu meningkatkan keahlian Nazir dalam hal manajemen wakaf <i>entrepreneur</i> .	pada lembaga Badan Wakaf Indonesia (BWI)	struktur jaringan SWOT untuk memperoleh prioritas strategi yang dapat diterapkan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian, pembatasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan dan memastikan tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi pengelolaan wakaf produktif dan pemanfaatannya dalam sektor riil.
2. Model bisnis wakaf produktif pada lembaga wakaf produktif Sinergi Foundation.

G. Kerangka Pemikiran

Sinergi Foundation adalah sebuah organisasi yang mengelola dana wakaf produktif melalui berbagai mitra bisnis. Dalam pengelolaannya, terdapat sejumlah aset wakaf yang dimiliki oleh Sinergi Foundation di berbagai sektor bisnis. Contoh aset tersebut meliputi Cuanki Serayu, Ina Cookies, Kopi Haii, *Land of Waqf* Teras Lembang, Perumahan Syariah di Purwakarta, Produk Pakaian Yesa Malika, Rumah Makan Ampera, Sewa Gedung *Training Center*, Soerabi Enhaii, serta Wakaf Peternakan / *Integrated Farming*. Mengingat setiap aset wakaf ini memiliki potensi bisnis yang beragam, maka diperlukan pengelompokan berdasarkan model bisnisnya masing-masing.

²⁶ Neneng Hasanah, Indah Sulistya, and M. Iqbal Irfany, "Strategi Pengelolaan Wakaf Uang Oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI)," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 39–58.

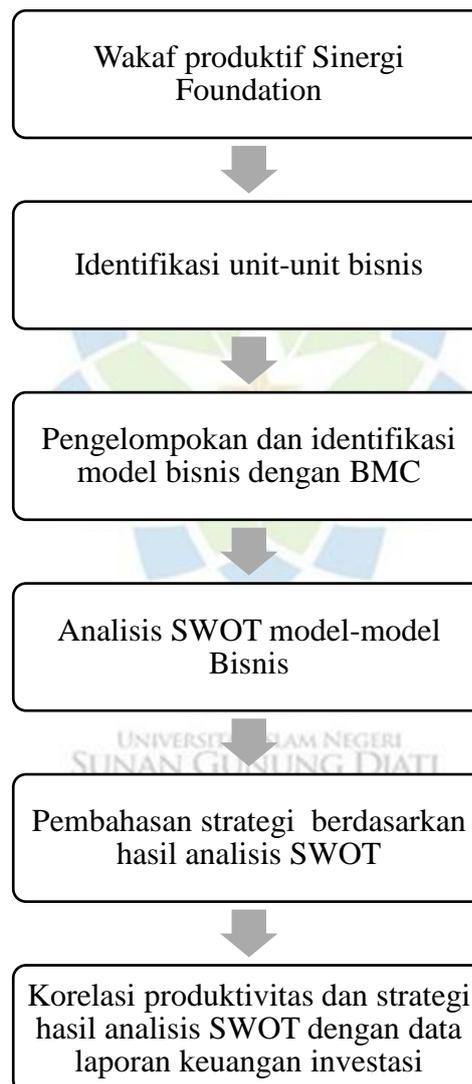
Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengelompokkan aset-aset wakaf tersebut menjadi beberapa model bisnis yang berbeda. Kemudian, model bisnis tersebut diidentifikasi menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), yang merupakan alat untuk menggambarkan, menilai, dan mengubah model bisnis. *Business Model Canvas* menganalisis sembilan blok komponen utama: *Customer Segments*, *Value Propositions*, *Channels*, *Customer Relationships*, *Revenue Streams*, *Key Resources*, *Key Activities*, *Key Partnerships*, dan *Cost Structure*. Analisis ini bertujuan untuk memahami cara setiap model bisnis beroperasi dan menciptakan nilai bagi pelanggan.

Setelah model bisnis diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*) pada sembilan blok komponen BMC untuk masing-masing model bisnis. Analisis SWOT ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh setiap model bisnis. Hasil analisis SWOT memberikan wawasan lebih dalam mengenai situasi internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja model bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, langkah berikutnya adalah mengembangkan strategi. Strategi dirumuskan berdasarkan posisi kuadran masing-masing model bisnis dalam matriks SWOT dan tantangan yang dihadapi. Tujuan dari pengembangan strategi ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan aset wakaf dan meningkatkan produktivitas. Strategi yang dirumuskan juga mempertimbangkan pengembangan wakaf produktif agar dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.

Tahap terakhir adalah membahas korelasi antara produktivitas dan strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT dengan data temuan pada laporan keuangan investasi dari unit-unit bisnis yang dilakukan oleh Sinergi Foundation. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan produktivitas dan pengembangan wakaf produktif. Dengan menganalisis data keuangan, dapat diketahui kontribusi masing-masing unit bisnis terhadap keseluruhan kinerja investasi dana wakaf produktif.

Secara keseluruhan, kerangka pemikiran ini menggambarkan proses identifikasi, analisis, pengembangan strategi, dan evaluasi kinerja model bisnis yang terdiri dari unit-unit bisnis yang bermitra dan menerima investasi dana wakaf produktif Sinergi Foundation. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat diilustrasikan oleh gambar berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran